

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar

Indri Widiastuti¹, Asep Samsudin², Agni Muftianti³, Ryan Dwi Puspita⁴

¹PGSD IKIP SILIWANGI, Indonesia

¹indri.widiastuti96@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id, ³agnimuftianti@gmail.com,

⁴ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is based on the low reading ability of elementary school students because the teaching method is still conventional by educators so that there are no active student activities in learning Indonesian. This research is aimed at improving the intensive reading skills of elementary school students through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model. The definition of intensive reading is reading activities that are carried out carefully and carefully on the text read, intensive reading can be applied in an effort to find detailed information. The purpose of this study is to theoretically examine articles related to intensive reading in elementary schools. The research method used was a literature review of five articles published in the National Journal. The results of this study showed an increase with an average percentage of the first cycle of 65% and the second cycle of 91%. So it can be concluded that the ability to read intensive using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model is very suitable to be applied to elementary school students because it has experienced a significant increase of 26%.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model, Intensive Reading, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar karena metode pembelajaran masih konvensional oleh pendidik sehingga tidak ada aktifitas siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun definisi dari membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca, membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara teoritis artikel-artikel terkait membaca intensif di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur terhadap lima artikel yang publish di Jurnal Nasional. Hasil kajian ini terdapat peningkatan dengan rata-rata persentase siklus I yaitu 65% dan siklus II yaitu 91%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca intensif menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat cocok untuk di terapkan kepada siswa sekolah dasar karena mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 26%.

Kata Kunci: Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Membaca Intensif, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, dan menulis. Keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca diperlukan ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Maka, keterampilan membaca harus terus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca tergantung pada sikap, tingkah keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Terkadang pendidik jarang meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan, menyebabkan peserta

didik kurang dilatih untuk membaca teks sehingga kurang terampil dalam membaca. Intensitas membaca yang dilakukan seorang siswa akan mempengaruhi banyaknya informasi yang didapat oleh siswa.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambing-lambang yang bermakna baginya. Maka dari itu Nurhadi (2008:13) memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang pengertian membaca dan menyatakan bahwa “Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya adalah dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah, sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca”. Dikatakan kompleks dan rumit, karena kegiatan membaca memerlukan keterlibatan faktor internal berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan faktor eksternal berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca juga memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang tidak diketahui. Pendapat lain juga ungkapkan oleh Tarigan (2008:9) yang menyatakan bahwa “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, dalam arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.” Tujuan membaca dilakukan untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Membaca bertujuan untuk fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan cerita, menyimpulkan apa yang dibaca, dapat mengelompokkan atau mengklasifikasi jenis bahan bacaan, mengevaluasi, dan membandingkan teks bacaan.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail (Asep dan Sudarmawati, 2008:131). Membaca intensif, seorang pembaca hendaklah teliti dan cermat pada teks yang dibacanya agar informasi dapat dipahami oleh pembaca tersebut. Membaca intensif disebut juga dengan membaca pemahaman yang mengharuskan pembaca untuk memahami seluruh isi teks bacaan. Adapun pendapat dari ahli lain yaitu Day & Bamford (dalam Gilani, Ismail, dan Gilakjani, 2012) dalam jurnal internasional menyatakan bahwa, “*Reading in details to recognize and understand the meaning of the words and the definition of passage is called Intensive reading. This reading focuses on syntactic and semantic forms in the text, details in structure, with the aims of understanding literal meaning and implications. Day & Bamford (1998) explained that intensive reading is a close study of contexts, sentences or paragraphs and it will develop the readers reading comprehension proficiency*”. Artinya, membaca intensif adalah membaca secara rinci untuk mengenali dan memahami arti dari kata-kata dan definisi dari suatu bagian kutipan wacana. Jenis membaca ini berfokus pada bentuk-bentuk sintaksis dan semantik pada suatu teks bacaan serta informasi detail, yang bertujuan untuk memahami arti harfiah dan implikasinya. Day and Bamford (1998) menjelaskan bahwa membaca intensif adalah suatu studi mendalam mengenai isi, kalimat-kalimat atau paragraf dalam bacaan yang akan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pembaca.

Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Arends (dalam Trianto 2012:22) menyatakan bahwa “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals. Syntax, environment, and anagement system*” yang artinya istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolannya. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposiskannya menjadi bagian-bagian penting. Kemudian Shoimin

(2014:51) juga menyatakan bahwa Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Shoimin (2014:52-53) adalah sebagai berikut : a) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen; b) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; c) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas; d) mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok; e) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama; f) penutup. Lalu Shoimin (2014:54) juga mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut :1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) Membantu siswa yang lemah; 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah hasil penelitian dalam lima artikel yang publis pada jurnal nasional. Rincian artikelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lima Artikel yang Publish di Jurnal Nasional yang berkaitan dengan Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar

No	Judul Artikel	Tahun Terbit	Nama Jurnal	Penulis
1	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> Berpola <i>Lesson Study</i> Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis	2016	Jurnal Pendidikan Indonesia	Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri
2	Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	2016	Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia	Naeklan Simbolon dan Chintia Khoiri
3	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 166325 Tebing Tinggi	2019	<i>School Education Journal (SEJ)</i>	Rosdiana Br. Sinaga
4	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	2019	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial	Hajariah
5	Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model CIRC pada Siswa Sekolah Dasar	2020	<i>Journal of Teaching and Learning Research</i>	Nur Rahmatan Mursalin

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penulis mengkaji isi dari analisis lima artikel penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Kampung Anyar

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan hasil belajar siswa	57,1%	92,8%

Data pada Tabel 2 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri (2016) terhadap siswa Kelas IV SDN 3 Kampung Anyar perihal Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berpola *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Binjai Utara

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan hasil belajar siswa	55,55%	88,88%

Data pada Tabel 3 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Naeklan Simbolon dan Chintia Khoiri (2016) terhadap siswa Kelas V SDN Binjai Utara perihal meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Model Pembelajaran CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 166325 Tebing Tinggi

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan hasil belajar siswa	77,14%	91,42%

Data pada Tabel 4 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rosdiana Br. Sinaga (2019) terhadap siswa Kelas VI SDN 166325 tebing Tinggi perihal peningkatan hasil belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran CIRC mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Aikmel

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan hasil belajar siswa	75%	96,9%

Data pada Tabel 5 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Hajariah (2019) terhadap siswa Kelas III SDN 2 Aikmel perihal peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran (CIRC) di Sekolah Dasar.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 68 Parepare

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan hasil belajar siswa	60%	86,67%

Data pada Tabel 6 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur Rahmatan Mursalin (2020) terhadap siswa Kelas V SDN 68 Parepare terhadap peningkatan hasil belajar Membaca Pemahaman dengan menerapkan Model CIRC pada Siswa Sekolah Dasar.

3.2. Diskusi

Pada kajian literatur ini penulis akan memaparkan peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca intensif menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang sudah terimplementasi pada lima sekolah dalam lima artikel yang publish di Jurnal Nasional dan telah dikaji oleh penulis. Data presentase adalah sebagai berikut:

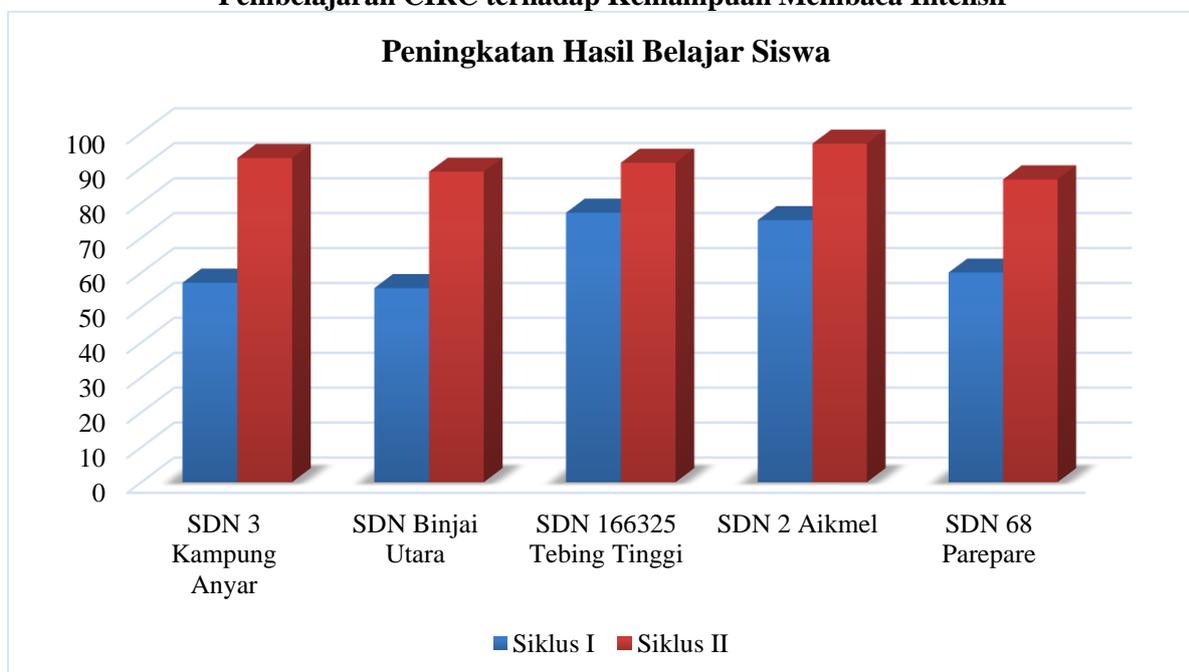
Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar yang berkaitan dengan Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Intensif

Nama Sekolah	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
SDN 3 Kampung Anyar	57,1%	92,8%	35,7%
SDN Binjai Utara	55,55%	88,88%	33,33%
SDN 166325 Tebing Tinggi	77,14%	91,42%	14,28%
SDN 2 Aikmel	75%	96,9%	21,9%
SDN 68 Parepare	60%	86,67%	26,67%
Rata-rata	65%	91%	26%

Berdasarkan Tabel 7, peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca intensif menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut: 1) SDN 3 Kampung Anyar, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 57,1% dan siklus II yaitu 92,8% sehingga mengalami peningkatan sebesar 35,7%; 2) SDN Binjai Utara, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 55,55% dan siklus II yaitu 88,88% sehingga mengalami peningkatan sebesar 33,33%; 3) SDN 166325 Tebing Tinggi, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77,14 dan siklus II yaitu 91,42 sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,28%; 4) SDN 2 Aikmel, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75% dan siklus II yaitu 96,9% sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,9%; 5) SDN 68 Parepare, ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus II yaitu 86,6% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,67%.

Selain penjelasan tersebut, peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca intensif menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar yang berkaitan dengan Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Intensif



Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada lima sekolah dalam lima artikel yang publish di Jurnal Nasional yaitu karena, model pembelajaran yang digunakan sangat tepat, berkurangnya dominasi guru dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif, dan siswa dapat mendiskusikan hasil belajar dengan teman secara berkelompok.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat dari Shoimin (2014:54) yang mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut: 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) Membantu siswa yang lemah; 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Peningkatan tersebut tidak lepas dari adanya rangkaian pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut terlihat dari partisipasi aktif di dalam kegiatan kooperatif untuk saling bekerja sama satu sama lain. Dominasi pendidik dalam pembelajaran juga sangat sedikit sehingga ketergantungan siswa pada pendidik dapat berkurang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa Sekolah Dasar, terbukti dengan peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari lima artikel yang publish di Jurnal Nasional dengan presentase siklus I yaitu 65% dan siklus II yaitu 91% sehingga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 26%. Maka dari itu Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat cocok untuk di terapkan kepada siswa Sekolah Dasar.

5. Referensi

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. 3(2), 233–247.
- Belajar, H., & Indonesia, B. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*. 1, 55–68.
- Indonesia, B., & Sekolah, D. I. (2016). *No Title*. 1(1), 56–66.
- Kelas, S., Sd, V. I., & Tinggi, T. (2019). *SEJ (School Education Journal) Vol. 9 No.1 Juni 2019*. 9(1), 86–93.
- Ketut, N., Trisiantari, D., & Sumantri, I. M. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOSITION BERPOLA LESSON STUDY MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS*. 5(2), 203–211.
- Mursalin, N. R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model CIRC Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1313>
- Rima, L., Program, J., Pendidikan, S., Indonesia, S., Perhatian, P., & Menulis, D. A. N. K. (n.d.). *Daftar Isi*.
- Sari, Ika Purnama, St. Y. Slamet, P. R. (2013). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF Ika Purnama Sari 1) , St. Y. Slamet 2) , Peduk Rintayati 3)*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria ISSN 2337-8786, Vol 1(No 5)*, 1–7.